

TIPOLOGI, MOTIVASI, DAN KARAKTERISTIK PERILAKU KOMUNITAS PECINTA ALAM WANADRI DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS WISATA ALAM

Rifki Rahmanda Putra¹, Ute Lies Siti Khadijah², Cecep Ucu Rakhman³,
Awaludin Nugraha⁴

^{1,2,4} Magister Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjadjaran
Jl. Dipati Ukur No. 35, Lebakgede, Cobleng, Kota Bandung, Jawa Barat, 40132

³ Magister Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata, Bandung
Jl. Dr. Setiabudhi No.186, Kota Bandung, Jawa Barat, 40141

Informasi Artikel

Dikirim: 6 Oktober 2019
Diterima: 6 Juli 2020

Korespondensi pada penulis :

Telepon:
0818 0472 5862
Email:
rifki18005@mail.unpad.ac.id

Abstract

The aim of this study is to identify the motives behind the natural tourism activity made by Community of Nature Lovers Wanadri. The output of this study can be a reference for stakeholders or managers of a natural tourist attraction to do segmentation taking into account the preferences of archipelagic tourists based on the community and the development of natural tourism trends. This research is a quantitative approach. Primary data was collected through surveys and questionnaires to 88 respondents who were active members of the Wanadri Nature Lovers Community that was distributed through groups on one of the community's social media. The collected data is then processed using frequency analysis techniques. The results of the study showed that the Nature Lovers Community of Wanadri had novelty/learning motivation in conducting natural tourism trips, where they enjoyed learning new things in the natural attractions they visited. And then they had a preference for the types of tourism activities visiting historic/cultural activities namely studying sites or relics in a natural tourist attraction both in terms of history or culture. Based on their typology they belong to the type of hard core nature tourist where they carry out natural tourism activities by positioning themselves as observers of the environment and nature preservation

Keywords: *Tourist typology, Tourist motivation; tourist behavioral characteristics; Community of nature lovers Wanadri; Natural tourism; Sustainable tourism*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu baik itu untuk rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan dari suatu daya tarik wisata yang dikunjungi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka wisatawan yang melakukan perjalanan wisata tentu memiliki tujuan wisata yang berbeda-beda.

Tiap jenis daya tarik wisata yang ditawarkan pada suatu destinasi wisata baik itu berbasis alam ataupun budaya, pasti memiliki segmentasi wisatawan yang berbeda pula. Ada pendapat umum, bahwa wisata berbasis alam memegang segmen penting yang paling pesat dari perkembangan industri pariwisata (Mehmetolgu, 2007). Perkembangan wisata berbasis alam lebih pesat (10–30% per tahun)

dibandingkan dengan jenis wisata yang lainnya (Nyaupane *et al.*, 2004; Wight, 1996, dalam Mehmetolgu, 2007).

Wisatawan yang memiliki preferensi untuk melakukan aktivitas wisata alam dapat melakukan perjalanannya dengan bentuk *free individual traveler* atau berbentuk grup seperti komunitas pecinta alam. Kota Bandung merupakan salah satu wadah tumbuhnya komunitas-komunitas dan industri kreatif yang turut mewarnai citra dari kota tersebut. Salah satu komunitas pecinta alam pada level nasional yang lahir di Kota Bandung sendiri yaitu Komunitas Pecinta Alam Wanadri atau biasa disebut Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung. Komunitas yang berdiri pada 16 Mei tahun 1964 ini, merupakan organisasi pecinta alam tertua di Kota Bandung.

Komunitas Pecinta Alam Wanadri memiliki tujuan untuk turut membangun Bangsa dan Negara Republik Indonesia melalui pendidikan generasi pemuda-pemudi dengan menggunakan media alam bebas sebagai sarana pendidikan (komunita.id, diakses pada 9 Mei 2019). Dalam mencapai tujuannya, komunitas tersebut memiliki empat kegiatan pokok yaitu: 1) Penjelajahan (pendakian semua puncak gunung tertinggi di Indonesia ataupun yang berskala dunia dan ekspedisi terbang solo dari Sabang sampai Merauke), 2) Pendidikan (ekspedisi ilmiah tentang penelitian ikan paus pada tahun 1979), 3) Integrasi dengan masyarakat (berbagi ilmu dengan komunitas sejenis dan masyarakat, juga menjadi relawan dalam operasi SAR), dan 4) Perlindungan alam (kerjasama dengan masyarakat untuk mengelola lahan kritis pada kawasan hutan dan Gunung Kareumbi pada awal tahun 2009) (komunita.id, diakses pada 9 Mei 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, apabila ditinjau dari konteks wisata, perjalanan yang dilakukan oleh Komunitas Pecinta Alam Wanadri tersebut, secara tidak langsung selain dapat berkontribusi bagi ekonomi masyarakat lokal di sekitar daya tarik wisata alam yang dikunjungi (Mehmetolgu, 2007), mereka juga tergolong komunitas yang mendukung aktivitas wisata alam secara berkelanjutan dengan mempelajari dan menghargai kelestarian alam (fungsi konservasi) pada kawasan tersebut. Penting untuk dilakukan penelitian terhadap praktik Komunitas Pecinta Alam Wanadri, karena dari sudut pandang wisata alam, komunitas tersebut merupakan segmen wisatawan alam yang berkualitas dan potensial. Hubungan wisatawan yang bertanggung jawab terhadap daya tarik alam yang dikunjunginya, dapat menjadi kunci harmonis dalam mewujudkan kegiatan pariwisata alam yang berkelanjutan Natori (2001, dalam Rakhman 2019:50). Ditambah lagi, Komunitas Pecinta Alam Wanadri selain komunitas pecinta alam tertua di Kota Bandung, komunitas ini juga merupakan organisasi pelopor dunia petualangan di Indonesia. Dikutip dari media berita online Pikiran Rakyat, organisasi pecinta alam tertua Indonesia yaitu adalah Wanadri, yang awal mulanya didirikan oleh kelompok pemuda yang berkecimpung dalam dunia petualangan dan kegiatan pelestarian alam (Sinuhaji, 2019).

Menurut Adventure Trade Travel Association (2013) dan Outdoor Foundation (2012) (dalam Pomfret dan Bramwell, 2014), penting untuk kita memahami wisatawan petualang, karena diperkirakan bahwa ada pertumbuhan kuat dalam permintaan dan penawaran terkait dengan aktivitas petualangan dan rekreasi di alam. Perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut tentang karakteristik wisatawan petualangan di alam, termasuk pada motivasi mereka, minat pembelian, pilihan, dan perilaku mereka (Park & Yoon, 2009; Schneider & Vogt, 2012, dalam Pomfret dan Bramwell, 2014).

Menemukenali tipologi wisatawan baik dari motivasi, minat, preferensi, dan perilaku mereka, merupakan studi yang sangat bermanfaat bagi pihak pemangku kepentingan pada suatu destinasi pariwisata guna merencanakan strategi pemasaran mulai dari targeting, segmenting, positioning, hingga penetapan harga (Lang & O'Leary, 1997). Menurut Pitana dan Gayatri (dalam Harsono, 2017) motivasi wisatawan didefinisikan sebagai hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri. Sedangkan karakteristik perilaku wisatawan dapat dinilai melalui hal yang dilakukannya dalam melakukan aktivitas wisata baik itu preferensinya terhadap suatu jenis aktivitas wisata, pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan, pilihan moda transportasi, bentuk perjalanannya, dan masih banyak yang lainnya. Kajian motivasi dan karakteristik perilaku wisatawan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, di mana nantinya dapat menjadi acuan bagi pihak pengelola atau pemangku kepentingan untuk melakukan segmentasi, memprediksi kecenderungan tren wisata yang berkembang, dan melakukan rencana pengembangan sesuai preferensi yang diinginkan wisatawan khususnya wisatawan nusantara berbasis komunitas, agar terus berkelanjutan

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut motif yang melatarbelakangi perjalanan dan juga karakteristik perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas wisata alam. Studi ini memfokuskan sampel dari komunitas tersebut sebagai objek kajian, dengan orientasi penyempurnaan pemahaman yang konstruktif tentang pengoptimalan daya tarik wisata yang statusnya adalah warisan alam. Studi ini diformat melalui dua rumusan permasalahan, yakni motivasi wisatawan dan karakteristik perilaku wisatawan yang di dalamnya terdapat variabel terkait preferensi wisatawan terhadap jenis aktivitas wisata alam dan juga tipologi wisatawan alam.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik survey yaitu mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan alat berupa kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala ordinal.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas Pecinta Alam Wanadri yang berjumlah kurang lebih 1200 anggota (Agus & Sani, hasil wawancara 2019). Namun demikian sampel yang diambil adalah angka usia produktif dan anggota yang masih aktif dalam kegiatan komunitas tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan apabila ditinjau dari keaktifan anggota, maka sampel responden akan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi motif Komunitas Pecinta Alam Wanadri yang masih aktif dalam melakukan perjalanan ke suatu daya tarik wisata alam.

Angka usia produktif pada Komunitas Pecinta Alam Wanadri tersebut tercatat sesuai nomor registrasi anggota yang berlaku dengan taksiran jumlahnya kurang lebih 700 orang (Sani, hasil wawancara 2019) akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Sedangkan untuk menentukan sampel dari populasi tersebut, di mana kemudian akan dilakukan penyebaran kuesioner pada sampel tersebut, maka peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai mana berikut di bawah ini untuk menentukan jumlah sampel yang representatif :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
e = Presentasi kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan data yang masih dapat ditolerir (e = 0,1 atau tingkat signifikansi 90%)

$$n = \frac{700}{1 + 700(0,1)^2}$$

$$n = \frac{700}{8}$$

$n = 87,5$ maka sampel dibulatkan menjadi 88

Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan teknik pengambilan data *probability sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Cara pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan data secara acak. Sehingga penulis dapat mengetahui profil responden, karakteristik perilaku responden, motivasi responden dalam melakukan aktivitas wisata alam, preferensi responden terhadap jenis aktivitas wisata alam, dan tipologi responden yang merupakan anggota Komunitas Pecinta Alam Wanadri. Sedangkan Teknik penskalaan, menggunakan skala ukur yaitu Skala Likert dengan empat tingkatan jawaban 1-4 (Sangat tidak setuju – sangat setuju).

Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data mengenai motivasi dan karakteristik perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas wisata alam, berdasarkan sumbernya peneliti membaginya ke dalam dua data (Sugiyono, 2012), yaitu:

1. **Data primer** adalah data-data yang diperoleh secara langsung dalam kegiatan penelitian lapangan. Data primer dapat berbentuk isian kuesioner atau langsung dari responden berdasarkan masalah yang sedang dikaji.
2. **Data sekunder** adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung dalam kegiatan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari sensus, laporan data, dan statistik yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara terhadap Dewan Pengurus Wanadri (Bagian personalia dan juga pengurus sekretariat Wanadri di Jalan Pahlawan Bandung) untuk menggali informasi terkait gambaran umum Komunitas Pecinta Alam Wanadri dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai tipologi, motivasi, dan karakteristik Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas wisata alam. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder melalui studi literatur yang bersumber dari artikel jurnal nasional ataupun internasional ataupun sumber internet. Berdasarkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menuliskannya dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data Primer	Sumber Data
Tanggapan Komunitas Pecinta Alam Wanadri mengenai motivasi, karakteristik perilaku, preferensi, dan tipologi dalam melakukan aktivitas wisata alam	Penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap sampel dari Komunitas Pecinta Alam Wanadri
Sekunder	
Data jumlah anggota aktif dari Komunitas Pecinta Alam Wanadri	Arsip data Dewan Pengurus Wanadri
Data profil Komunitas Pecinta Alam Wanadri	Website internet dan arsip data Dewan Pengurus Wanadri
Dimensi atau indikator mengenai motivasi wisatawan, preferensi wisatawan dan tipologi wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata alam	Penelitian terdahulu berupa artikel, buku, dan sumber karya tulis ilmiah lainnya

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2019

Variabel Penelitian

Menurut Hatch & Farhady (dalam Sugiyono, 2009) variabel Penelitian didefinisikan sebagai atribut, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel dalam penelitian motivasi dan karakteristik perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas wisata alam ini antara lain adalah sebagai mana tertuang pada Tabel 2 operasional variabel di bawah ini.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata alam	<i>Nature</i>	Tingkat keinginan untuk back to nature	Ordinal
	<i>Physical</i>	Tingkat keinginan untuk aktivitas fisik yang menantang	Ordinal
	<i>Novelty/learning</i>	Tingkat keinginan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru	Ordinal
	<i>Mundane Everyday</i>	Tingkat keinginan untuk relaksasi dan keluar dari rutinitas	Ordinal
	<i>Social Contact</i>	Tingkat keinginan untuk mendapat momen dan berinteraksi sosial	Ordinal
	<i>Ego/status</i>	Tingkat keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengalaman untuk diceritakan kembali	Ordinal

Preferensi terhadap jenis aktivitas wisata alam	<i>Visiting historic/culture activities</i>	Kecondongan untuk mengunjungi DTW alam yang memiliki nilai sejarah dan budaya	Ordinal
	<i>Challenging nature-based activities</i>	Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam yang menantang dan mengasah kemampuan	Ordinal
	<i>Relaxing nature-based activities</i>	Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam santai	Ordinal
	<i>Pleasurebased activities</i>	Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam menyenangkan	Ordinal
Tipologi wisatawan alam	<i>Hardcore nature tourist</i>	Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam sebagai pemerhati kelestarian alam	Ordinal
	<i>Dedicate nature tourist</i>	Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam untuk mempelajari kearifan lokal yang ada	Ordinal
	<i>Mainstream nature tourist</i>	Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam ke DTW alam yang sudah terkenal dikalangan banyak orang	Ordinal
	<i>Casual nature tourist</i>	Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam karena sudah menjadi agenda rutin	Ordinal

Sumber: Adaptasi dari Mehmetoglu, 2007

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut menggunakan teknik analisis frekuensi, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dalam bentuk tabel maupun diagram (Sugiyono, 2010). Analisis frekuensi ini digunakan untuk mengetahui preferensi mana yang mempunyai frekuensi tertinggi yang nantinya dideskripsikan untuk kemudian menjadi informasi publik yang bersifat ilmiah terkait studi motivasi wisatawan nusantara berbasis komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Komunitas Pecinta Alam Wanadri

Wanadri atau Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri adalah organisasi kegiatan alam bebas yang berkedudukan di Bandung, Indonesia. Wanadri berdiri pada 1964, dengan tujuan untuk turut membangun Tanah Air, Bangsa, dan Negara Republik Indonesia melalui pendidikan pemuda-pemudi dengan menggunakan media alam bebas sebagai sarana pendidikan. Pada dasarnya, Wanadri adalah kumpulan sekelompok orang yang mencintai kehidupan di alam bebas. Organisasi Wanadri yang dapat dipandang sebagai suatu “Masyarakat Wanadri” adalah organisasi yang memiliki aturan dan norma yang khas, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang senantiasa berlaku dan dihormati oleh anggotanya.

Secara umum, Visi Wanadri adalah menjadi sebuah organisasi pendidikan untuk mendidik manusia, khususnya anggotanya, agar mempunyai nilai-nilai yang terkandung dalam Janji dan Hakikat Wanadri. Tujuannya adalah untuk membentuk seorang manusia yang mandiri, ulet, tabah, Pancasilais sejati, dan percaya pada kekuatan diri sendiri. Dalam menerapkan tujuannya, terdapat empat kegiatan pokok Wanadri yang meliputi: 1) Penjelajahan, 2) Pendidikan, 3) Integrasi dengan masyarakat, dan 4) Perlindungan alam.

Profil Responden Komunitas Pecinta Alam Wanadri

Profil responden atau karakteristik responden merupakan data dari populasi anggota Komunitas Pecinta Alam Wanadri yang menjadi responden pada penelitian ini. Di mana untuk memudahkan peneliti mengambil data tentang dalam satu populasi tersebut diambil sampel sebanyak 88 responden seperti yang telah dijelaskan pada sub bab metode. Untuk mengetahui data dari anggota Komunitas Pecinta Alam Wanadri, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada 88 responden sebagai sampel. Untuk profil responden dibagi ke dalam 6 butir item pertanyaan yaitu asal daerah, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, rata-rata pendapatan per bulan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui responden yang merupakan anggota Komunitas Pecinta Alam Wanadri didominasi oleh responden yang berasal dari Kota Bandung sebanyak 16 orang atau 18% responden, lalu dari DKI Jakarta sebanyak 14 orang atau 16% responden, 13 orang atau 15% responden dari Kabupaten Bandung, dan sebanyak 45 orang atau 51%

responden lainnya berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda di Indonesia dengan jenis kelamin yang mendominasi adalah laki-laki yaitu sebanyak 74 orang atau 84,1% responden. Lalu untuk usia responden yang mendominasi adalah responden dengan rentan umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 41 orang atau 46,6% responden, kemudian diikuti dengan responden dengan usia >40 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau 25% responden, dan usia dengan rentan 30-40 tahun sebanyak 21 orang atau 23,9% responden.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh responden yang memiliki gelar sarjana yaitu sebanyak 44 orang atau 50% responden, diikuti dengan responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 28 orang atau 31,8% responden, 12 orang atau 13,6% responden dengan pendidikan terakhir Pascasarjana, dan 4 orang atau sebanyak 4,5% responden sisanya memiliki latar pendidikan terakhir Diploma. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh wirausaha dan pegawai swasta yaitu masing-masing sama jumlahnya yaitu 24 orang atau 27,3% responden, diikuti dengan pelajar atau mahasiswa sebanyak 14 orang atau 15,9% responden, dan 38 orang atau 29,5% responden lainnya memiliki pekerjaan lainnya yang beragam.

Karakteristik responden berdasarkan rata-rata pendapatan per bulan yaitu didominasi oleh responden dengan pendapatan > Rp 5.000.000,- yaitu sebanyak 36 orang atau 40,9% responden, diikuti dengan responden yang memiliki pendapatan dengan rentan Rp 1.000.000 – 3.000.000,- yaitu sebanyak 22 orang atau 25% responden, 18 orang atau 20,5% dengan rentan pendapatan per bulan Rp 3.000.000 – 5.000.000,- dan yang terakhir 12 orang atau 13,6% responden dengan pendapatan < Rp 1.000.000,-. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam keanggotaan Komunitas Pecinta Alam Wanadri didominasi dengan anggota yang berasal dari Kabupaten Bandung, dengan jenis kelamin laki-laki, memiliki rentan usia 20-30 tahun, dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, profesi atau pekerjaannya adalah pegawai swasta dan wirausaha, dengan pendapatan rata-rata per bulan >Rp 5.000.000,- (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Profil Responden yang Mendominasi

Indikator	Hasil Temuan	Frekuensi	Presentase
Asal daerah	Kota Bandung	16	18%
Jenis kelamin	Laki-laki	74	84,1%
Usia	20-30 tahun	41	46,6%
Pendidikan terakhir	Sarjana	44	50%
Pekerjaan	Wirausaha dan pegawai swasta	48	54,6%
Pendapatan rata-rata per bulan	>Rp 5.000.000	36	40,9%

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2019

Karakteristik Perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam Melakukan Aktivitas Wisata Alam

Karakteristik perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas wisata alam, menunjukkan perilaku yang beragam. Menurut temuan penelitian, daya tarik wisata alam berdasarkan status lingkungannya yang sering dikunjungi atau paling diminati oleh masing-masing individu Komunitas Pecinta Alam Wanadri, preferensinya didominasi oleh pemilihan taman nasional yaitu sebanyak 46 orang atau 52,3% responden, lalu responden yang memilih taman wisata alam sebanyak 13 orang atau 14,8% responden, memilih geopark atau cagar alam geologi sebanyak 10 orang atau 11,4% responden, memilih cagar alam dan taman hutan raya masing-masing 9 orang atau 10,2% responden, lalu yang terakhir sebanyak 1 orang atau 1,1% responden memilih suaka margasatwa untuk melakukan aktivitas wisata alam.

Daya tarik wisata alam yang sering dikunjungi atau paling diminati berdasarkan jenisnya oleh Komunitas Pecinta Alam Wanadri didominasi oleh gunung sebanyak 52 orang atau 59,1% responden. Kemudian diikuti dengan 21 orang atau 23,9% responden yang memilih hutan sebagai daya tarik wisata alam yang paling diminati berdasarkan jenisnya dan 27 orang atau sebanyak 17% responden memilih daya tarik wisata alam jenis lainnya yang berbeda-beda untuk melakukan aktivitas wisata alam.

Komunitas Pecinta Alam Wanadri cenderung memilih menggunakan kendaraan umum atau publik untuk menjangkau daya tarik wisata alam tersebut (53 orang atau 60,2% responden) dan sebanyak 35 orang atau 39,8% responden lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Mereka

mencari atau mendapatkan informasi tentang daya tarik wisata alam yang mereka akan kunjungi melalui teman atau keluarga atau komunitas mereka (49 orang atau 55,7% responden) berbeda dengan penelitian dari Kristiana (2018) yang menunjukkan bahwa wisatawan saat ini lebih cenderung mengakses informasi mengenai suatu daya tarik wisata menggunakan bantuan teknologi informasi. Lalu ada 33 orang atau 37,5% responden yang mencari informasi melalui media elektronik atau sosial media, dan sisanya sebanyak 12 orang atau 6,8% lainnya mencari atau mengetahui tentang daya tarik wisata alam yang mereka kunjungi melalui sumber lain yang berbeda-beda.

Bentuk perjalanan wisata alam yang sering mereka lakukan didominasi dengan pilihan perjalanan bersama keluarga, sahabat, atau teman yaitu sebanyak 47 orang atau 53,4% responden, lalu 21 orang atau 23,9% memilih perjalanan pribadi atau individual, 19 orang atau 21,6% responden memilih melakukan perjalanan yang sudah diorganisir dalam agenda komunitas pecinta alam, dan 1 orang atau sekitar 1,1% yang lebih senang melakukan perjalanan yang diorganisir oleh travel agent. Pengeluaran yang mereka habiskan pada suatu daya tarik wisata alam rata-rata bisa mencapai Rp 5000.000 – 2.000.000,- dengan responden yang memilih sebanyak 46 orang atau 52,3%, lalu 25 orang atau 28,4% responden menghabiskan pengeluaran sebanyak < Rp 500.000,-, 9 orang atau 10,2% menghabiskan pengeluaran sebanyak > Rp 3.500.000,-, dan 8 orang atau 9,1% responden menghabiskan pengeluaran sebanyak Rp 2.000.000 – 3.500.000,- setiap melakukan aktivitas wisata alam di suatu daya tarik wisata.

Dalam satu tahun sebanyak 28 orang atau 31,8% responden dapat melakukan perjalanan wisata alam sebanyak 1-2 kali dalam satu tahun, 27 orang atau 30,7% melakukan perjalanan wisata alam sebanyak 3-4 kali dalam satu tahun, 24 orang atau 27,3% responden dapat melakukan perjalanan wisata alam sebanyak > 6 kali dalam setahun, dan 9 orang atau 10,2% responden dapat melakukan perjalanan wisata alam sebanyak 5-6 kali dalam setahun. Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas wisata alam memiliki preferensi yang tinggi terhadap daya tarik wisata alam dengan status lindung taman nasional dengan jenis kekayaan alam gunung sebagai tujuannya. Hal tersebut selaras dengan sebutan lain komunitas tersebut yaitu “Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri”, di mana kegiatannya didominasi dengan rutinitas aktivitas penjelajahan di berbagai gunung khususnya di Indonesia.

Komunitas Pecinta Alam Wanadri lebih condong menggunakan kendaraan umum atau publik baik jalur darat, laut, atau udara tergantung dengan jarak daya tarik wisata alam yang mereka tuju. Mereka biasanya mendapatkan informasi terkait suatu daya tarik wisata alam melalui teman, kerabat, keluarga, atau komunitas dengan bentuk perjalanan wisata bersama keluarga, teman, atau sahabat dan bisa menghabiskan pengeluaran dalam melakukan sekali perjalanan wisata sebanyak Rp 500.000 – 2.000.000,-. Dalam satu tahun mereka dapat melakukan perjalanan wisata alam 1-2 kali.

Ditinjau dari model Plog (2001), karakteristik perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri dapat digolongkan ke dalam wisatawan mid centric, dikarenakan berdasarkan hasil temuan penelitian mereka melakukan perjalanan lebih jarang dan pengeluaran yang mereka habiskan untuk melakukan perjalanan wisata tidak terlalu tinggi. Namun demikian mereka cenderung memiliki sifat wisatawan allocentric karena mereka senang berpergian menggunakan transportasi publik, melakukan perjalanan yang tidak diatur oleh tour operator, dan memiliki pilihan tempat yang minim pengembangan atau campur tangan manusia. Berikut di bawah ini rekapitulasi karakteristik perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri yang mendominasi (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Karakteristik Perilaku Responden yang Mendominasi

Indikator	Hasil Temuan	Frekuensi	Presentase
DTW alam yang sering dikunjungi berdasarkan fungsi lindung	Taman Nasional	46	52,3%
DTW alam yang sering dikunjungi berdasarkan jenis	Gunung	52	59,1%
Transportasi yang biasa digunakan menuju DTW alam	Kendaraan umum/ public	53	60,2%
Sumber informasi terkait DTW alam	Teman/ keluarga/ Komunitas	49	55,7%
Bentuk perjalanan yang dilakukan	Group	48	54,6%
Pengeluaran dalam melakukan aktivitas alam di suatu daya tarik	Rp 500.000 – 2.000.000	46	52,9%

Perjalanan yang dilakukan dalam setahun	1-2 kali	28	31,8%
---	----------	----	-------

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2019

Motivasi Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam Melakukan Aktivitas Wisata Alam

Motivasi merupakan keinginan atau alasan yang mendasari sebuah pilihan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu. Untuk mengoperasionalkan motivasi perjalanan ke suatu daya tarik wisata alam atau terhadap jenis aktivitas wisata alam nya, Mehmetoglu (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Typologizing nature-based tourists by activity – Theoretical and practical implications*, berpendapat bahwa motif-motif motivasi melakukan kunjungan ke tempat wisata berbasis alam meliputi faktor *Visiting historic/culture activities*, *Challenging nature-based activities*, *Relaxing nature-based activities*, dan *Pleasure-based activities*. Berikut di bawah ini adalah temuan terhadap 88 responden mengenai motivasi dalam melakukan aktivitas wisata alam (lihat Tabel 5).

Tabel 5. Frekuensi Preferensi Komunitas Pecinta Alam Wanadri Terhadap Motivasi Melakukan Aktivitas Wisata Alam

Indikator		STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
Tingkat keinginan untuk <i>back to nature</i>	f	3	6	33	46	88	298	352
	%	3,4%	6,8%	37,5%	52,3%	100%	84,6%	
Tingkat keinginan untuk aktivitas fisik yang menantang	f	5	18	35	30	88	266	352
	%	5,7%	20,5%	39,8%	34,1%	100%	75,6%	
Tingkat keinginan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan baru	f	1	3	30	54	88	313	352
	%	1,1%	3,4%	34,1%	61,4%	100%	89%	
Tingkat keinginan untuk relaksasi dan keluar dari rutinitas	f	5	7	19	57	88	304	352
	%	5,7%	8%	21,6%	64,8%	100%	86%	
Tingkat keinginan untuk mendapat momen dan berinteraksi social	f	4	12	34	38	88	282	352
	%	4,5%	13,6%	38,6%	43,2%	100%	80,1%	
Tingkat keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengalaman untuk diceritakan kembali	f	8	17	37	26	88	257	352
	%	9,1%	19,3%	42%	29,5%	100%	73%	

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2019

Keterangan: STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S: Setuju, dan SS: Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 5 di atas, apabila ditinjau dari indikator yang mendominasi berdasarkan nilai frekuensi skor nya adalah motivasi melakukan aktivitas wisata alam untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru atau dapat disebut *novelty/learning* dengan presentase frekuensi skor sebesar 89%. Di mana hal ini menunjukkan bahwa responden Komunitas Pecinta Alam Wanadri melakukan aktivitas wisata alam karena menginginkan kebaruan atau pembelajaran tentang hal baru, tempat baru atau budaya baru demi mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan Bongkosh (dalam Yuliani *et. al.*, 2018) bahwa "*safety were the most important travel motivations*". Di mana motivasi Komunitas Pecinta Alam Wanadri lebih memiliki kecondongan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru walaupun daya tarik wisata tujuannya memiliki tingkat kerentanan atau bahaya yang tinggi, karena hal tersebut justru dapat memicu adrenalin untuk menjadikan tiap anggota Wanadri yang tangguh.

Preferensi Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam Memilih Jenis Aktivitas Wisata Alam

Variabel preferensi pengunjung terhadap aktivitas wisata dijabarkan ke dalam empat sub variabel yang telah penulis kaji yaitu *visiting historic/culture activities*, *challenging nature-based activities*, *relaxing nature-based activities* & *pleasure-based activities* (Mehmetoglu, 2007). Berikut di bawah ini adalah temuan terhadap 88 responden mengenai preferensinya dalam melakukan aktivitas wisata alam (lihat Tabel 6).

Tabel 6. Frekuensi Preferensi Komunitas Pecinta Alam Wanadri Terhadap Jenis Aktivitas Wisata Alam

Indikator	STT	TT	T	ST	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
Kecondongan untuk mengunjungi DTW alam yang memiliki nilai sejarah dan budaya	f 3 % 1,1%	5 5,7%	29 33%	53 60,2%	88 100%	312 88,6%	352
Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam yang menantang dan mengasah kemampuan	f 1 % 1,1%	8 9,1%	22 25%	57 64,8%	88 100%	311 88,4%	352
Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam santai	f 5 % 5,7%	12 13,6%	41 46,6%	30 34,1%	88 100%	272 77,3%	352
Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam menyenangkan	f 5 % 5,7%	2 2,3%	33 37,5%	48 54,5%	88 100%	300 85,2%	352

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2019

Keterangan: STT: Sangat Tidak Tertarik, TT: Tidak Tertarik, T: Tertarik, dan ST: Sangat Tertarik

Berdasarkan Tabel 6 di atas, apabila ditinjau dari indikator yang mendominasi berdasarkan nilai frekuensi skor nya adalah ketertarikan mengunjungi tempat bersejarah tinggi dan memiliki nilai budaya atau dapat disebut *visiting historic/cultural activities* dengan presentase frekuensi skor sebesar 88,6%. Di mana hal ini menunjukkan bahwa responden Komunitas Pecinta Alam Wanadri memiliki kecondongan untuk melakukan aktivitas wisata alam seperti mempelajari situs-situs peninggalan budaya atau warisan zaman dahulu kala yang memiliki nilai edukasi, sejarah, dan budaya di suatu daya tarik ruang terbuka di mana selaras dengan salah satu kegiatan pokok komunitas tersebut yaitu kegiatan yang berbasis pendidikan alam.

Hal tersebut berbanding tipis dengan kecondongan Komunitas Pecinta Alam Wanadri untuk melakukan aktivitas wisata alam yang menantang dan mengasah kemampuan atau dapat disebut dengan *Challenging nature-based activities* dengan perolehan presentase frekuensi skor sebesar 88,4%. Di mana hal ini selaras dengan salah satu kegiatan pokok komunitas tersebut yaitu penjelajahan baik menempuh rimba, gunung, sungai, lembah dan juga lautan untuk mendidik anggotanya di alam terbuka. Adapun beberapa contoh dari kegiatan penjelajahan yang menantang dan mengasah kemampuan daripada anggota komunitas tersebut yang pernah dilakukan antara lain pendakian semua puncak gunung tertinggi di Indonesia ataupun yang berskala dunia dan juga ekspedisi terbang solo dari Sabang sampai Merauke.

Tipologi Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam Melakukan Aktivitas Alam

Menemukenali tipologi Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas alam terbagi ke dalam empat tipe wisatawan alam yaitu *hardcore nature tourist*, *dedicate nature tourist*, *mainstream nature tourist*, dan *casual nature tourist* (Mehmetoglu, 2007). Berikut di bawah ini adalah temuan terhadap 88 responden mengenai tipologi wisatawan nusantara berbasis komunitas yaitu Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas alam (lihat Tabel 7).

Tabel 7. Frekuensi Tipologi Komunitas Pecinta Alam Wanadri

Indikator	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam sebagai pemerhati kelestarian alam	f 1 % 1,1%	3 3,4%	27 30,7%	57 64,8%	88 100%	316 89,8%	352
Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam untuk mempelajari kearifan lokal yang ada	f 2 % 2,3%	3 3,4%	31 35,2%	52 59,1%	88 100%	309 87,8%	352
Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam santai	f 16 % 18,2%	37 42%	28 31,8%	7 8%	88 100%	202 57,4%	352
Kecondongan untuk melakukan aktivitas alam karena sudah menjadi	f 4 % 4,5%	9 10,2%	46 52,3%	29 33%	88 100%	276 78,4%	352

agenda rutin

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2019

Keterangan: STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S: Setuju, dan SS: Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 7 di atas, apabila ditinjau dari indikator yang mendominasi berdasarkan nilai frekuensi skor nya adalah melakukan aktivitas wisata alam sebagai pemerhati lingkungan dengan mengedepankan nilai edukasi terkait kebersihan alam dan kelestarian lingkungan di suatu daya tarik wisata, atau dapat dikenal sebagai *hardcore nature tourist* dengan presentase frekuensi skor sebesar 89,8%. Di mana hal ini menunjukkan bahwa responden Komunitas Pecinta Alam Wanadri memiliki tipologi atau tipe wisatawan *hard core nature tourist* di mana wisatawan dengan tipologi seperti ini memperesntasikan dirinya sebagai peneliti atau anggota perjalanan yang didesain untuk edukasi terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah dan hal-hal yang mengganggu kelestarian alam yang dikunjungi oleh Komunitas Pecinta Alam Wanadri itu sendiri.

KESIMPULAN

Komunitas Pecinta Alam Wanadri didominasi dengan anggota yang berasal dari Kabupaten Bandung, dengan jenis kelamin laki-laki, memiliki rentan usia 20-30 tahun, dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana, profesi atau pekerjaannya adalah pegawai swasta dan wirausaha, dengan pendapatan rata-rata per bulan > Rp 5.000.000,-. Karakteristik perilaku Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan aktivitas wisata alam memiliki preferensi yang tinggi terhadap daya tarik wisata alam dengan status lindung taman nasional dengan jenis kekayaan alam berupa gunung sebagai tujuannya.

Komunitas Pecinta Alam Wanadri lebih condong menggunakan kendaraan umum atau publik untuk menuju ke suatu daya tarik wisata alam. Mereka biasanya mendapatkan informasi terkait suatu daya tarik wisata alam melalui teman, kerabat, keluarga, atau komunitas. Bentuk perjalanan wisata yang sering mereka lakukan yaitu bersama keluarga, teman, atau sahabat dan bisa menghabiskan pengeluaran sebanyak Rp 500.000 – 2.000.000,- dalam satu kali perjalanan. Dalam satu tahun mereka dapat melakukan perjalanan wisata alam 1-2 kali.

Motivasi utama Komunitas Pecinta Alam Wanadri dalam melakukan perjalanan wisata alam adalah untuk mendapatkan pengalaman baru atau mempelajari sesuatu yang baru. Tipe aktivitas wisata yang diminati oleh mereka adalah aktivitas wisata alam yang mempelajari situs-situs peninggalan atau warisan jaman dahulu kala yang memiliki nilai edukasi, sejarah, dan budaya di suatu daya tarik ruang terbuka. Mereka dapat digolongkan kepada kelompok pecinta alam yang memiliki tipologi *hardcore nature-tourist*, di mana mereka memposisikan dirinya sebagai pemerhati lingkungan yang mengedepankan nilai edukasi terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah dan hal-hal yang mengganggu kelestarian alam di suatu daya tarik alam

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam studi tipologi, motivasi, dan karakteristik perilaku wisatawan, di mana kajian ini banyak digunakan untuk mengetahui segmentasi pasar wisatawan oleh pengelola daya tarik atau destinasi wisata. Namun demikian, penulis melakukan studi ini terhadap aktivitas wisata yang dilakukan oleh salah satu komunitas di Indonesia, guna mengetahui tipe, motif, dan karakter mereka dalam melakukan perjalanan ke suatu destinasi atau daya tarik wisata alam. Sehingga secara teoretis dapat memperkaya riset tentang tipologi wisatawan dan secara empiris dapat menjadi referensi pengelola daya tarik atau destinasi wisata alam untuk mempertimbangkan segmen wisatawan alam dari kalangan komunitas pecinta alam. Akan tetapi, penelitian ini memiliki limitasi, di mana studi hanya membahas perilaku satu komunitas terhadap aktivitas dengan jenis wisata alam saja dan secara pembahasan penulis tidak menganalisis hasil survey kuesioner secara parsial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjadjaran atas segala bentuk dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pariwisata Berkelanjutan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kemudian yang paling utama ucapan terima kasih ditujukan kepada

segenap Dewan Pengurus Komunitas Pecinta Alam Wanadri yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Harsono, N. R. (2017). Motivasi Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Riau: Jurnal Ilmu Administrasi, Vol.4, No. 1.
- Kristiana, Y. (2018). Aplikasi Perjalanan dan Perilaku Wisatawan. Jurnal Pariwisata Pesona, Vol. 3, No. 1.
- Lang, C.-T., & O’Leary, J. T. (1997). Motivation, participation and preference: A multi-segmentation approach of the Australian nature travel market. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, Vol. 6, P. 159– 180.
- Mehmetoglu, M. (2007). Typologizing Nature-based Tourists by Activity—Theoretical and Practical Implications. *Tourism Management*, Vol. 28, P. 651-660
- Nyaupane, G. P., Morais, D. B., & Graefe, A. R. (2004). Nature-based Tourism Constraints: A cross-activity Comparison. *Annals of Tourism Research*, Vol.31, No.3, P. 540-555
- Park, D. B & Yoon, Y. S. (2009). Segmentation By Motivation in Rural Tourism: A Korean Case Study. *Tourism Management*, Vol. 30, No. 1, P. 99-108.
- Plog, S. (2001). Why destination areas rise and fall in popularity: An update of a Cornell Quarterly classic. *The Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, Vol. 42, No. 3, P. 13-24.
- Pomfret, G & Bramwell, B. (2014). The characteristics and Motivational Decisions of Outdoor Adventure Tourists: A Review and Analysis. *Current Issues in Tourism*. doi: <http://dx.doi.org/10.1080/13683500.2014.925430>.
- Rakhman, C. U. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Pengembangan pariwisata Berbasis Masyarakat di kabupaten pangandaran). KBM Indonesia: ISBN 978-623-7241-55-3
- Sinuhaji, J. (2019). Wajib Kenal 2 Organisasi Pecinta Alam yang Menjadi Pelopor Dunia Petualangan di Indonesia. <https://www.pikiran-rakyat.com/belia/pr01328216/wajib-kenal-2-organisasi-pecinta-alam-yang-menjadi-pelopor-duniapetualangan-diindonesia>. Last Accessed 02 June 2020
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Utami, Eulis. (2016). Wanadri; Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung. <https://komunita.id/2016/06/28>. Last Accessed 9 May 2019
- Yuliani, L., Kastolani, W., Rahmafritia, F. (2018). Analisis Persepsi Wisatawan Nusantara Dan Wisatawan Mancanegara Mengenai Mitigasi Bencana dan Minat Berkunjung di Twa Gunung Tangkuban Parahu. *Journal of Tourism, Hospitality and Recreation*, Vol. 1, No.1, P. 58-68.
- _____.(n.d.). Mountain and Jungle Explorer Association: About Us. <https://wanadri.or.id/home/about-us>. Last Accessed 21 Jun 2019.